

GIVEFY: INOVASI KOTAK DONASI ELEKTRONIK BERBASIS REAL-TIME DALAM MENDUKUNG TRANSPARANSI DONASI PADA BAZNAS RI

Yovalie Sri Alam¹, Diah Armeliza², Gentiga Muhammad Zairin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Universitas Negeri Jakarta

Email: yovaliesrialam@gmail.com, armelizafeunj@gmail.com, gentigamuhammad@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan kotak donasi elektronik berbasis real-time (Givefy) sebagai inovasi untuk meningkatkan transparansi penghimpunan donasi di lembaga filantropi, khususnya BAZNAS RI. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE, yang dibatasi sampai tahap pengembangan (development). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Kepala Bagian Arsip dan PPID BAZNAS RI, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penghimpunan donasi tunai di BAZNAS masih dilakukan secara manual, sehingga belum terintegrasi dengan sistem pelaporan digital. Produk Givefy dirancang untuk mendeteksi nominal uang, merekam transaksi, dan menampilkan laporan secara real-time untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga. Berdasarkan analisis Technology Acceptance Model (TAM), produk ini dinilai memiliki kegunaan tinggi dalam meningkatkan kepercayaan publik dan mudah digunakan oleh pengelola maupun donatur. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada tahap pengembangan dan belum sampai tahap implementasi. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah pengembangan lebih lanjut hingga tahap implementasi, penambahan fitur identifikasi donatur, serta pengujian kuantitatif terkait penerimaan teknologi.

Kata kunci: *Kotak Donasi Elektronik, Transparansi, BAZNAS, model ADDIE, Technology Acceptance Model (TAM)*

ABSTRACT

This study aims to design and develop a real-time electronic donation box (Givefy) as an innovation to enhance transparency in fundraising activities for philanthropic institutions, particularly BAZNAS RI. The study applied the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model approach, limited to the development stage. Data were collected through interviews with the Head of Archives and PPID at BAZNAS RI, literature reviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles & Huberman descriptive analysis method, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that

cash donation collection at BAZNAS is still conducted manually, thus not yet integrated with the digital reporting system. Givefy was designed to detect cash denominations, record transactions, and display real-time reports to support institutional transparency and accountability. Based on the Technology Acceptance Model (TAM) analysis, Givefy has high perceived usefulness in enhancing public trust and is easy to use by both administrators and donors. However, this study is limited to the development stage and has not yet been implemented. Further research is recommended to proceed to the implementation stage, add donor identification features, and conduct quantitative testing regarding technology acceptance.

Keywords: *Electronic Donation Box, Transparency, BAZNAS, ADDIE model, Technology Acceptance Model (TAM).*

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik adalah organisasi yang berfokus dalam memberikan layanan atas kepentingan publik agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara konsisten dalam bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, hukum, dan pangan (Making & Handayani, 2021). Lembaga nirlaba atau filantropi yang termasuk dalam organisasi sector public adalah lembaga yang melakukan aktivitas tanpa tujuan menghasilkan keuntungan, namun berfokus pada perspektif keuangan yang berasal dari kontribusi masyarakat publik untuk mempertahankan visi dan misi lembaga.

Organisasi nirlaba pernah menduduki peringkat keempat sebagai korban penipuan berdasarkan tipe organisasi. Organisasi nirlaba terutama yayasan sangat rentan terhadap tindakan pencucian uang karena bersifat nirlaba dan kurang pengawasan dari pihak berwenang. Beberapa oknum yang menggunakan yayasan sebagai tempat pencucian uang karena kurangnya transparansi donasi, penurunan nilai aset, donasi anonim atau rahasia, serta berbagai transaksi tidak wajar lainnya (Puannandini et al., 2024). Certified Fraud Examiners (CfEs) memperkirakan bahwa setiap organisasi berpotensi kehilangan sekitar 5% dari pendapatannya setiap tahun akibat kasus fraud, namun rata-rata kerugian per kasus bisa mencapai 1,7 juta USD (Christian et al., 2024).

Praktik fraud saat ini tidak hanya terjadi pada organisasi sektor bisnis atau organisasi profit, namun faktanya fraud juga terjadi pada organisasi sektor publik, seperti organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sosial, namun tindakan fraud menyebabkan fungsi dan peran organisasi nirlaba beralih peran menjadi sarana dalam mendapatkan keuntungan diri sendiri (Ginting et al., 2021). Hal ini tentunya sangat berdampak pada kepercayaan pemberian dana oleh donatur kepada organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba bergerak dalam berbagai macam bidang, seperti panti asuhan, yayasan, lembaga amal, hingga tempat ibadah (Annisa, 2022).

Kasus penyelewengan dana dari donatur yang dilakukan oleh organisasi nirlaba seringkali kita dengar di masa sekarang ini, mulai dari terjadinya korupsi, penipuan, dan manipulasi (Trisnawati et al., 2022). Salah satu sarana crowdfunding yang dilakukan secara offline oleh organisasi nirlaba adalah kotak amal atau kotak donasi. Penggunaan kotak amal di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang kurang beruntung di bidang ekonomi maupun pendidikan (Hakim et al., 2023). Faktanya kegiatan crowdfunding dan penggunaan kotak amal sangat rentan terjadi penyelewengan dana.

Pada Oktober 2022, sebanyak 400 kotak amal yang tersebar di berbagai titik lokasi telah diamankan oleh tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri karena penyalahgunaan dana untuk

mendanai aksi-aksi terorisme. Petinggi dalam yayasan amal LAZ (Lembaga Amil Zakat) BM-ABA (Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf) yang diduga teroris telah menghimpun Rp70 juta dalam sebulan melalui kotak amal tersebut (Muktarudin, 2024). Hampir semua masyarakat Indonesia tidak mengetahui peruntukan dana kotak amal karena terbiasa menyumbangkan uang tanpa melakukan identifikasi terhadap penerima dana.

Banyak kasus yang menunjukkan bahwa dana donasi disalahgunakan sehingga menurunkan kredibilitas lembaga filantropi di masyarakat. Aktivitas donasi konvensional sendiri rentan terjadi penyimpangan dan penyalahgunaan dana donasi, seperti donasi bodong, malpraktik, serta yang lainnya (Hefni, 2021). Salah satu kasusnya adalah kepercayaan masyarakat pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan lembaga filantropi secara keseluruhan telah merosot akibat kasus ACT. Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan salah satu lembaga filantropi berbasis Islam terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat dapat menurun apabila terdapat skandal atau masalah yang mengungkapkan ketidaksesuaian pengelolaan zakat atau sedekah oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tentunya skandal ini dapat menyebabkan jumlah donasi berkurang kepada lembaga tersebut (Pitria, 2024).

Penelitian oleh Safika & Mardikaningsih (2025) menjelaskan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi orang untuk bersedekah dalam dunia digital adalah kemudahan akses, kepercayaan terhadap keamanan platform, transparansi pengelolaan dana, dan kredibilitas lembaga pengelola donasi. Faktor transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana juga berkontribusi pada tingkat kepercayaan ini. Individu yang memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang mengelola amal memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal.

Perkembangan teknologi digital, Artificial Intelligence (AI), dan Internet of Things (IoT) dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan inovasi dalam pengelolaan donasi di lembaga filantropi. Penerapan teknologi yang tepat dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait transparansi dan efisiensi bagi lembaga. Pada era digital ini, lembaga harus bisa berevolusi dengan menyediakan kemudahan kepada masyarakat dalam memberikan transparansi (Takwim et al., 2024). Aktivitas donasi berbasis internet dapat menjadi salah satu tindakan media dalam mengurangi stigma negatif yang selama ini melekat pada kegiatan donasi secara konvensional (Hidayat, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira et al. (2025) memaparkan bahwa sistem otomatis yang lebih efisien dan akurat diperlukan untuk menghitung uang donasi dalam kotak amal karena proses penghitungan uang donasi secara manual sering kali memerlukan waktu lama serta rentan terjadi kesalahan dalam pencatatan, sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap transparansi pengelolaan donasi saat pelaporan keuangan. Selain itu, diperlukan sistem yang lebih baik dalam pengelolaan dana kotak donasi untuk memastikan data lebih akurat karena jumlah kotak donasi di beberapa tempat lain akan semakin meningkat.

Penelitian ini didukung oleh fakta mengenai besarnya populasi muslim di Indonesia yang dapat menjadi potensi peran umat Islam dalam filantropi. Pada tahun 2020, populasi muslim Indonesia diperkirakan akan mencapai 229,62 juta orang. Seorang muslim diharuskan untuk menyisihkan sebagian hartanya, yang biasanya disebut zakat. Selain itu, terdapat hukum shodaqoh dan infaq yang berbeda hukumnya (Ramadhan, Ramadhan, Ramadhansyah, Firmansyah, & Okto Bertha Agustien, 2021). Menurut Bambang Sudibyo selaku ketua BAZNAS, potensi zakat nasional pada tahun 2020 mencapai 340 triliun berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga lembaga filantropi dituntut agar dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas organisasi dari penerimaan infaq, shodaqoh, dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan pada lembaga filantropi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin memberikan sebuah solusi inovatif yaitu pembuatan kotak donasi elektronik berbasis real-time yang dapat membantu lembaga filantropi dalam pencatatan dan pelaporan transaksi secara otomatis dan transparan yang diberi nama "Givefy". Givefy dapat

mempermudah donatur dan lembaga karena langsung menampilkan jumlah donasi yang terkumpul, tujuan penggunaan dana, serta laporan keuangan sederhana secara real-time melalui platform digital. Penerapan Givefy diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat akuntabilitas lembaga filantropi, serta mendukung tercapainya tujuan sosial yang diemban. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Givefy: Inovasi Kotak Donasi Elektronik Berbasis Real-Time dalam Mendukung Transparansi Donasi pada BAZNAS RI”**.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan agar penelitian lebih terarah dan fokus, yaitu “Bagaimana rancangan konsep kotak donasi yang dapat digunakan oleh lembaga filantropi, khususnya Kantor Pusat BAZNAS RI di Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur?”. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Merancang konsep kotak donasi yang dapat digunakan oleh lembaga filantropi, khususnya Kantor Pusat BAZNAS RI di Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur”.

KONSEP YANG DITELITI

Lembaga Filantropi

Filantropi (philanthropy) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Philos* (cinta) dan *Anthropos* (manusia). Menurut etimologi, filantropi dapat didefinisikan sebagai kedermawanan, kemurahan hati, atau kontribusi sosial (Mariam & Rodiah, 2024). Dengan kata lain, filantropi adalah sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia atau kedermawanan yang ditunjukkan dengan berbagi dan memberi waktu, uang, dan tenaganya. Filantropi secara lebih luas berarti tindakan memberi dan menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengatasi masalah dalam jangka panjang (Sholikhah, 2021).

Filantropi juga didefinisikan sebagai ekspresi cinta melalui ide praktik pemberian sukarela (voluntary giving), penyediaan layanan sukarela (voluntary services), dan asosiasi sukarela (voluntary association) yang secara sukarela membantu orang yang membutuhkan (Mellyan & Inayatillah, 2021). Sedangkan pengertian lembaga menurut bahasa adalah badan atau organisasi. Pengertian lembaga dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah badan atau organisasi yang bertujuan untuk melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Menurut etimologi, lembaga berarti sesuatu yang membentuk yang lain, yakni suatu organisasi atau badan yang bertujuan untuk melakukan usaha atau penelitian akademik (Fithriasari & Ashari, 2023).

Lembaga filantropi berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup penerima manfaatnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan, yang berarti bahwa program yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup sesaat saja (Sholikhah, 2021). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan kelompok rentan, dan memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan kemanusiaan adalah tujuan utama lembaga filantropi. Lembaga filantropi adalah bentuk amanah maupun kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan bantuan dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Ajismanto et al., 2023).

Berbagai lembaga filantropi, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat, telah muncul untuk mengelola dana zakat dan infak sesuai dengan prinsip agama. Secara singkat, lembaga yang bertanggung jawab atas kedermawanan terbagi menjadi dua, yaitu lembaga yang diawasi oleh pemerintah melalui lembaga yang disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat, seperti lembaga dan organisasi masyarakat yang mendapatkan dukungan dari pemerintah yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Marfu'ah & Shadiqin, 2022).

Meskipun di Indonesia banyak lembaga filantropi tradisional yang bersifat keagamaan seperti ZISWAF, namun nyatanya ada juga lembaga filantropi modern yang bersifat umum dan

tidak berbasis agama tertentu. Salah satu contoh praktik filantropi berbasis keagamaan Islam yang terkenal di Indonesia dan dibentuk oleh pemerintah adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, transparan, efektif dan efisien, akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan. Lembaga seperti BAZNAS memiliki peran penting dalam mengelola dan mendistribusikan dana filantropi dengan profesional, serta mendorong keberdayaan masyarakat.

ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf), hibah, dan kebaikan lainnya adalah beberapa contoh potensi kegiatan filantropi (Kaseng, 2024). Selain itu, kegiatan yang dilakukan beberapa lembaga filantropi juga mencakup penyaluran dalam program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, penanggulangan bencana, hingga advokasi sosial. Dana yang terkumpul berasal dari donasi yang dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti penggalangan dana di lampu lalu lintas atau di jalan, kotak donasi di masjid, donasi dari relawan, atau melalui rekening yang disebutkan dalam sebaran pamflet.

Transparansi Donasi

Kata "transparansi" berasal dari kata "transparent", yang berarti "jelas, nyata, dan terbuka". Dengan demikian, transparansi dapat didefinisikan sebagai kejelasan atau keterbukaan informasi. Tingkat transparansi yang tinggi merupakan salah satu indikator penting karena transparansi menunjukkan profesionalisme penyelenggara (Kasenda et al., 2021). Transparansi sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada pihak yang membutuhkan, sehingga hak yang dimiliki oleh setiap masyarakat untuk mengakses proses pengelolaan dana publik adalah sama.

Donasi dapat didefinisikan sebagai pemberian umum yang bersifat material yang dilakukan oleh individu atau badan hukum secara sukarela tanpa tekanan maupun harapan mendapat keuntungan atau timbal balik (Mubarok et al., 2023). Masyarakat dapat berkontribusi dalam aktivitas donasi melalui zakat, infak, sedekah, atau wakaf (ZISWAF). Tujuan dari penggalangan dana donasi ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat yang memberi donasi dapat membantu golongan yang membutuhkan atau terkena musibah (Mubarok, 2023). Dengan demikian, transparansi donasi dapat diartikan sebagai prinsip utama yang sangat penting dalam pengelolaan dana sumbangan yang mengedepankan keterbukaan informasi kepada semua pemangku kepentingan, terutama masyarakat dan donatur.

Sistem Informasi

Secara etimologi, kata sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *systema*. Sistem (*systems*) adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk menyelesaikan permasalahan tertentu (A. Pratama et al., 2021). Dalam bukunya, Sutarman ia menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama (Sutarman, 2009). Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa sistem merupakan jaringan prosedur yang dibuat menurut *pattern* atau pola yang terpadu untuk melakukan kegiatan utama dari perusahaan atau organisasi, sedangkan prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, umumnya melibatkan orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat sedemikian rupa untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Menurut penelitian oleh (Effendy, Siregar, et al., 2023), dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan bagian atau beberapa subsistem yang dirancang dan disatukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam buku Azhar Susanto yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, beliau menjelaskan mengenai tujuan sistem yaitu "Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan

menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

Adapun sistem informasi atau information systems merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi (Hartati, 2022). Sistem informasi merupakan salah satu technology yang dibutuhkan untuk dapat memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan mengelola data dengan lebih efektif dan efisien (Arief & Sugiarti, 2022). Information Systems adalah kombinasi terorganisir dari orang-orang, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang digunakan untuk mengintegrasikan, merubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah perusahaan (Karnadi et al., 2021). Dengan demikian, sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu perusahaan atau organisasi yang menyatukan kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial, strategis organisasi, dan menyediakan pelaporan yang diperlukan kepada pihak eksternal.

Faktor penting yang mendukung penerapan sistem informasi dan meningkatkan kualitas sistem yaitu hardware (perangkat keras), software (perangkat lunak), dan brainware (pengguna). Tiga factor tersebut mempengaruhi kualitas sistem informasi dan berjalan saling berhubungan dalam mencapai tujuan dan pengembangan sistem (Suwanti et al., 2022). Sistem informasi (SI) memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dengan teknologi informasi (TI). SI dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan teknologi, manusia, dan proses untuk menghasilkan dan mengelola informasi yang bermanfaat bagi organisasi atau individu (Musyaffi, 2022).

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan operasi dan manajemen (Maria & Putri, 2021), Menurut penelitian oleh Agustika et al. (2023), sistem informasi adalah sistem kerja yang terdiri dari perangkat, perangkat lunak, jaringan komputer, sumber data yang mengumpulkan, menyimpan, menampilkan informasi yang mendukung satu atau lebih sistem kerja lain di dalam perusahaan, sedangkan teknologi informasi adalah komponen - komponen yang termasuk dalam sistem informasi, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan jaringan. Sehingga TI merupakan salah satu komponen SI yang menyediakan alat dan infrastruktur untuk mengelola dan mengolah data.

Internet of Things (IoT)

Hubungan antara sistem informasi dan teknologi menjadi semakin kuat dengan kemunculan konsep Internet of Things (IoT). Internet of Things (IoT) merupakan bagian yang integral dalam sistem informasi. IoT berperan sebagai pengumpul data, yang kemudian data tersebut diolah dan digunakan oleh sistem informasi untuk berbagai keperluan, mulai dari pengambilan keputusan hingga peningkatan pengalaman pengguna. Sistem informasi modern seringkali mencakup dan bahkan bergantung pada teknologi Internet of Things (IoT). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rouf & Agustiono, 2021) menguatkan pernyataan tersebut bahwa penerapan IoT akan dapat digunakan untuk merealisasikan sistem informasi.

Tapahan proses kerja dari Internet of Things dengan memanfaatkan pemrograman di setiap perintah untuk sebuah instruksi kepada mesin tanpa bantuan manusia (F. Susanto et al., 2022). Fungsi IoT adalah mengumpulkan data atau informasi kemudian mengolah data sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami. IoT dapat mengubah manajemen informasi sehingga mendapatkan sistem dan solusi cerdas yang dapat diterapkan di rumah, kantor, rumah sakit, transportasi, perusahaan, sekolah dan pabrik (Megawati, 2021).

Dalam implementasinya, sistem berbasis IoT mengintegrasikan perangkat keras (seperti mikrokontroler ESP32 dan sensor), perangkat lunak (seperti antarmuka web atau aplikasi mobile), dan jaringan komunikasi. Teknologi ini memungkinkan otomatisasi proses, pemantauan real-time, dan efisiensi dalam pengumpulan data yang terhubung ke jaringan internet. Contoh implementasi IoT dalam penelitian ini adalah kotak donasi elektronik yang

dapat mendeteksi donasi secara otomatis dan real-time, mengirimkan data ke dalam sistem informasi (seperti server atau dashboard berbasis web), serta menampilkan informasi donasi secara transparan kepada pengguna dan lembaga terkait.

Technology Acceptance Model (TAM)

Keberhasilan adopsi dan penggunaan teknologi IoT tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada sejauh mana pengguna menerima dan bersedia menggunakannya. Dalam penelitian ini, model Technology Acceptance Model (TAM) menjadi teori penting yang dapat menjelaskan sikap dan niat perilaku pengguna terhadap teknologi baru. Tujuan dari TAM adalah untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (acceptance) pengguna serta factor yang mempengaruhinya terhadap suatu teknologi atau sistem informasi yang diterapkan dalam suatu organisasi (Putro et al., 2023).

Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 merupakan teori yang dirancang untuk menguraikan pemahaman pengguna dalam menggunakan teknologi informasi (Davis, 1985). TAM digunakan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan dan kebutuhan, serta penggunaan sistem informasi yang sebenarnya oleh pengguna (user) (Minan, 2021). Dengan demikian, TAM adalah model penelitian yang menguraikan mengenai penerimaan serta perilaku para pengguna terhadap teknologi yang digunakan.

Model ini memberikan landasan teoritis untuk meneliti aspek yang menjelaskan penggunaan software dan mengaitkannya dengan kinerja pemakai. Dua variabel utama dalam TAM yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi adalah Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) (Sholihah & Indriyanti, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga berlaku dalam konteks IoT: misalnya, studi tentang adopsi IoT dalam pendidikan menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat secara signifikan meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan teknologi IoT.

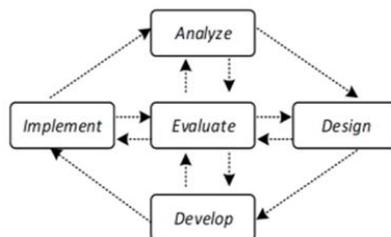
METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2025 di salah satu lembaga filantropi yang menjadi mitra penelitian di wilayah Jakarta Timur sebagai tempat melakukan pengembangan dan uji coba produk yaitu BAZNAS RI yang berkedudukan di Gedung BAZNAS Jalan Matraman Raya No. 134, Jakarta 13150. Sistem yang dirancang akan dikembangkan secara bertahap di lingkungan kampus, Universitas Negeri Jakarta dan lembaga filantropi yang telah ditentukan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan jenis Research and Development (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualkan ADDIE. Model ADDIE adalah model pengembangan sistem pembelajaran yang biasanya digunakan dalam penelitian R&D untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk secara sistematis. Menurut Sugiyono (dalam Syahid et al., 2024), tahapan dalam model ADDIE terdiri dari lima tahapan utama, yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

Kelemahan dari model ini lebih pada memerlukan waktu yang lama, formalistis dan kaku (Waruwu, 2024). Dalam proses penelitian dan pengembangan pasti ada batasan yang menghambat langkah-langkah pada tahap pengembangannya (Ningrum et al., 2022). Dalam hal ini, peneliti membatasi penggunaan model ADDIE dengan hanya mengadopsi empat tahapan yaitu Analysis, Design, and Development. Oleh karena itu, tahapan yang tidak dilakukan Peneliti adalah Implementation and Evaluation. Peneliti melakukan pembatasan model ADDIE ini karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merancang konsep berupa prototipe

atau produk siap uji yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk penelitian lanjutan. Adapun penjelasan tahapan dan framework model ADDIE sebagai prosedur pengembangan produk adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Sumber: Sugihartini & Yudiana (dalam Adesfiana et al., 2022)

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data penelitian kualitatif dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar penelitian ilmiah (D. Susanto & Jailani, 2023). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas (credibility). Uji credibility dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada pemahaman mendalam terhadap persepsi pengguna terhadap produk yang dikembangkan, serta untuk menjaga kebenaran data dari perspektif subjek penelitian.

Uji credibility dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi terdiri dari 3 jenis, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu (Sukaesih et al., 2020). Penelitian ini akan menggunakan jenis triangulasi teknik, yaitu Peneliti membandingkan data dari wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan valid mengenai penggunaan serta tanggapan terhadap kotak donasi elektronik berbasis real-time. Kemudian Peneliti akan melakukan diskusi secara berkala dengan dosen pembimbing mengenai hasil analisis.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif oleh Miles and Huberman (dalam Thalib, 2022; Silvia et al., 2023). Urutan analisis data pada penelitian ini adalah: 1) Reduksi Data: Peneliti membaca ulang hasil wawancara, lalu menyeleksi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan reduksi data meliputi pengkodean jawaban responden, pengelompokan data ke dalam tema-tema seperti kemudahan penggunaan, manfaat produk, dan niat penggunaan. Data yang tidak berkaitan dengan transparansi, teknologi, atau pengalaman penggunaan akan dieliminasi untuk menjaga fokus. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga memisahkan data yang menunjukkan kebutuhan fitur tambahan atau masukan teknis untuk pengembangan lebih lanjut dari produk; 2) Penyajian Data: Setelah data direduksi, peneliti menyajikan hasil pengelompokan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari responden. Penyajian ini tidak hanya menggambarkan persepsi pengguna, tetapi juga menjadi bahan acuan untuk pengembangan lanjutan produk. Misalnya, data tentang kebutuhan fitur notifikasi, alat navigasi lokasi kotak donasi, atau kendala teknis akan menjadi masukan dalam revisi desain produk. 3) Penarikan Kesimpulan: Peneliti menganalisis makna dari data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan sementara terkait kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan potensi adopsi teknologi kotak donasi elektronik. Selain itu, peneliti juga menyusun rekomendasi pengembangan produk berbasis hasil evaluasi. Kesimpulan ini diverifikasi melalui triangulasi antar sumber data (wawancara) serta dicocokkan kembali dengan indikator TAM dan hasil dari tahapan ADDIE, guna memastikan bahwa produk yang dikembangkan relevan, layak diterapkan, dan sesuai dengan konteks operasional lembaga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) dengan objek yaitu penyusunan rancangan konsep kotak donasi elektronik (Givefy) yang dapat dioperasikan untuk membantu pengelolaan zakat di Kantor Pusat Badan Amil Zakat Nasional. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, serta dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpulkan data-data penelitian sebagai bahan untuk analisis kebutuhan dan riset. Penelitian ini bertujuan untuk merancang konsep kotak donasi yang dapat digunakan oleh lembaga filantropi, khususnya Kantor Pusat BAZNAS RI dan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak signifikan pada donatur maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 26 Mei 2025 oleh informan BAZNAS, yaitu Bapak Taris selaku Kepala Bagian Arsip dan PPID di BAZNAS RI dapat dijelaskan bahwa pelaporan real-time dari kotak amal dinilai penting oleh BAZNAS. Informan juga mengungkapkan bahwa BAZNAS sudah memiliki sistem digital pelaporan melalui SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS), yang memungkinkan pelaporan dana secara real-time, namun proses penghimpunan zakat melalui kotak amal masih bersifat manual dan belum terintegrasi ke dalam sistem pelaporan digital. Maka dari itu, diperlukan ruang inovasi melalui kotak donasi elektronik berbasis real-time bernama Givefy

BAZNAS menilai bahwa pengembangan kotak Givefy berpotensi menjadi solusi transparansi untuk kanal donasi tunai. Produk ini dapat menampilkan jumlah donasi secara real-time di laman website, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik. Bapak Taris juga menegaskan pentingnya inovasi ini dengan menyatakan:

"Semua inovasi itu sangat penting. Tinggal kita penempatannya di mana. Nanti dari inovasi-inovasi itulah maka memudahkan masyarakat, baik penyelenggara maupun donatur" (Taris, 2025).

Namun demikian, beliau juga mencatat beberapa keterbatasan, seperti belum bisa mengidentifikasi identitas donatur maupun tujuan donasi (zakat, infak, sedekah), serta belum adanya input data manual melalui layar. Maka, produk ini lebih sesuai untuk kanal infak yang memiliki fleksibilitas dalam peruntukannya.

Analisis Model ADDIE

Analisis (Analysis)

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan wawancara dengan salah satu informan BAZNAS bernama Bapak Taris selaku Kepala Bagian Arsip dan PPID di BAZNAS RI melalui google meet pada Senin, 26 Mei 2025. Tahapan wawancara ini dilakukan untuk menggali pengalaman, kebutuhan, serta tanggapan BAZNAS terhadap produk Givefy. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pentingnya transparansi dalam pengelolaan donasi pada BAZNAS, sebagai berikut:

"Transparansi itu sangat penting, terutama terkait penggunaan dana. Harus jelas berapa jumlahnya, dari mana sumbernya, dan peruntukannya" (Taris, 2025).

Bapak Taris juga menambahkan terkait beberapa sumber pengumpulan dana di BAZNAS, sebagai berikut:

"Jadi sumber dana dari Lembaga Pengelolaan Zakat itu ada dari zakat, infak, sedekah, kemudian ada DSKl (Dana, Sosial, Keagamaan. Lainnya)" (Taris, 2025).

Dilanjutkan dengan pernyataan yang didapat dari penjelasan presentasi terkait berbagai cara pengumpulan dana zakat di BAZNAS untuk menarik dana-dana masyarakat, sebagai berikut:

"Tadi yang sudah saya sampaikan di awal, melalui pembayaran langsung ke kantor BAZNAS, melalui fasilitas jemput zakat, melalui transfer perbankan, atau melalui saluran kanal-kanal pembayaran secara digital, baik melalui e-commerce dan sejenisnya" (Taris, 2025)

Peneliti juga melakukan riset pertanyaan terkait laporan keuangan untuk transparansi pengelolaan dana ZIS di BAZNAS yang dapat diakses oleh publik, sebagai berikut:

“Ya, jadi laporan keuangan itu yang ditampilkan ke publik yang sudah diaudit. Jadi memang tidak detail, misalnya tanggal 1 Januari Rp10.000, tanggal 3 Februari Rp1 juta, nggak seperti itu. Kalau yang detail, itu biasanya di internal kami” (Taris,2025).

Hal ini dilanjutkan dengan menanyakan saran atau rekomendasi pengembangan Givefy sebagai kotak donasi elektronik berbasis real-time. Kepala Bagian Arsip dan PPID BAZNAS tersebut menambahkan pernyataan dibawah ini:

“Kapasitasnya, daya tampungnya mampu menampung berapa lembar. Kemudian dari donatur dan juga peruntukannya, apakah ini diperuntukkan untuk zakat, infak, sedekah, dan lainnya juga belum kelihatan. Jadi mungkin untuk konteks hari ini, lebih cocok untuk penggunaan infak karena infak memang lebih fleksibel, lebih luas cakupannya” (Taris, 2025).

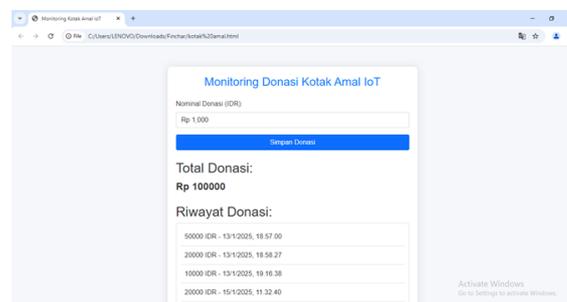
Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang telah dilakukan adalah BAZNAS belum memiliki sistem otomatis untuk mencatat donasi dari kanal tunai. Selain itu, informan selaku perwakilan BAZNAS juga sangat mendukung pengembangan dan penelitian lanjutan terkait produk Givefy sesuai dengan kebutuhan lembaga pengelola zakat dan kebutuhan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa Givefy dapat dijadikan rekomendasi berbasis bukti karena seluruh proses pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan nyata lembaga, dan tanggapan awal dari pemangku kepentingan mendukung keberlanjutan inovasi.

Perancangan (Design)

Desain Givefy dirancang dengan mempertimbangkan kemungkinan integrasi dengan sistem digital yang sudah ada di BAZNAS. Meskipun belum mencakup identifikasi donatur atau klasifikasi jenis dana (zakat, infak, sedekah), namun rancangan diarahkan untuk menjawab satu permasalahan utama terlebih dahulu, yaitu transparansi nominal masuk secara otomatis. Berikut hasil desain konsep kotak donasi Givefy yang telah dirancang:



Gambar 2. Tampilan Depan Output Kotak Donasi Givefy

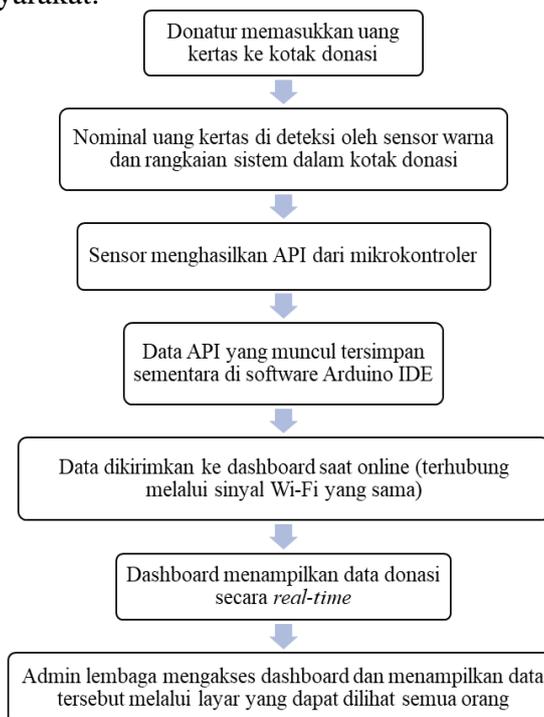


Gambar 3. Tampilan UI Sementara Output Website Givefy

Tampilan UI (User Interface) sementara website Givefy hanya dirancang untuk digunakan oleh admin. Saat ini administrator dapat mengatur beberapa fitur sistem, seperti mengatur pemasukan, mengatur pengeluaran, dan melihat jumlah saldo. Website dapat ditampilkan melalui layar yang dapat dilihat oleh semua orang. User atau pengguna tidak memiliki akses ke

website, namun dapat melihat jumlah saldo, pengeluaran, dan pemasukan melalui layar yang tertampil di lembaga.

Produk ini memiliki kemampuan mendeteksi nominal uang kertas tertentu, yaitu Rp100.000, Rp50.000, dan Rp20.000, yang kemudian dikonversi secara otomatis ke dalam sistem pelaporan digital. Kotak donasi ini terdiri dari komponen sensor pendeteksi uang, mikrokontroler, sistem penyimpanan data, serta dashboard yang menampilkan jumlah donasi secara real-time. Produk dikembangkan untuk memudahkan pencatatan donasi, mengurangi potensi kesalahan manual, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga filantropi dalam mengelola dana dari masyarakat.



Gambar 4. Flowchart/Alur Teknis Penggunaan Givefy
Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Pengembangan (*Development*)

Givefy merupakan produk inovasi yang dirancang untuk mendukung transparansi donasi pada BAZNAS RI dengan memanfaatkan teknologi IoT. Givefy memiliki fitur pelaporan real-time dan integrasi dengan website transparansi. Perancangan dan pembuatan Givefy membutuhkan banyak bahan dan alat. Berikut adalah daftar bahan dan alat yang digunakan dalam proses perancangan dan pembuatan sistem produk Givefy:

No	Tools	Tipe
1	MicroController	Arduino ESP32
2	Sensor	TCS3200
3	Monitor	LCD 12C 16x2
4	Breadboard	MB-102 Solderless Breadboard 400P
5	Kabel Jumper	Male to male, male to female
6	Kabel Data Charger	Micro USB
7	Laptop	Windows 10 64 bit

Gambar 5. Kebutuhan Komponen Hardware
Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

No	Tools	Keterangan
1	VSCode	Digunakan untuk membuat website yang akan di gunakan
2	Arduino IDE	Digunakan untuk memprogram pada mikrokontroler
3	API (Application Programming Interface)	Digunakan untuk menghubungkan data dari perangkat IoT ke website

Gambar 6. Kebutuhan Perancangan Software
Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Sensor TCS3200 menghasilkan pengambilan warna digital RGB (Red, Green, Blue) dengan menghitung intensitas cahaya yang dipancarkan oleh LED ke objek. Sensor ini digunakan untuk membaca nominal uang kertas yang masuk (Rosad et al., 2024). Ketika sensor TCS3200 mendeteksi nilai frekuensi RGB pada mata uang kertas, maka data akan dikirim ke ArduinoIDE dan kemudian disimpan di firebase yang dikirim oleh API. Selanjutnya, hasil data akan dikirim dan ditampilkan pada website Givefy.

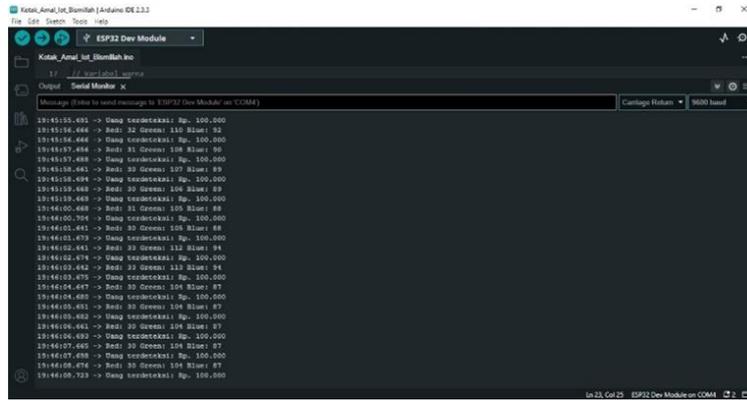


Gambar 7. Simulasi Memasukkan Uang Kertas ke Kotak Donasi



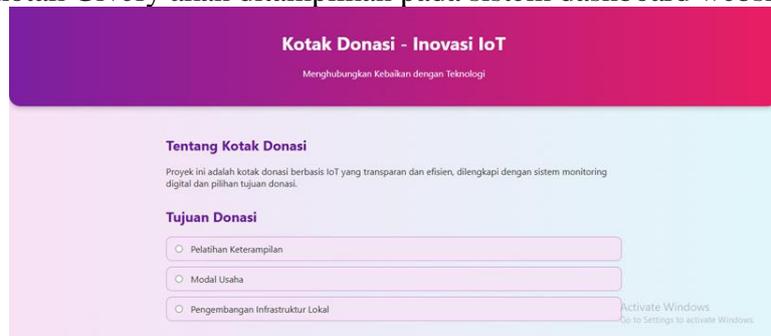
Gambar 8. Tampilan Kotak Donasi Givefy

Gambar di atas adalah spesifikasi teknis perangkat keras kotak donasi Givefy, dengan bagian atas terdiri dari rangkaian sistem dan sensor. Uang dapat dimasukkan sesuai Gambar 9. lalu turun ke laci bawah yang dapat dibuka untuk mengambil uang donasi. Givefy telah diukur dan diuji menggunakan eksperimen pada software ArduinoIDE. Proses pengujian baru dilakukan pada uang kertas dengan jenis nominal Rp100.000, Rp50.000, dan Rp20.000. Sensor warna TCS3200 diuji lebih dari 10 kali untuk setiap mata uang kertas. Hal ini digunakan sebagai referensi karena adanya kesalahan kecil yang sering terjadi saat mengisi kotak Givefy (Ramadhan, Ramadhan, Ramadhansyah, Firmansyah, & Okto Bertha Agustien, 2021). Tampilan deteksi hasil uang kertas dilakukan dengan menghubungkan USB perangkat Givefy dengan PC/Laptop, sebagai berikut:

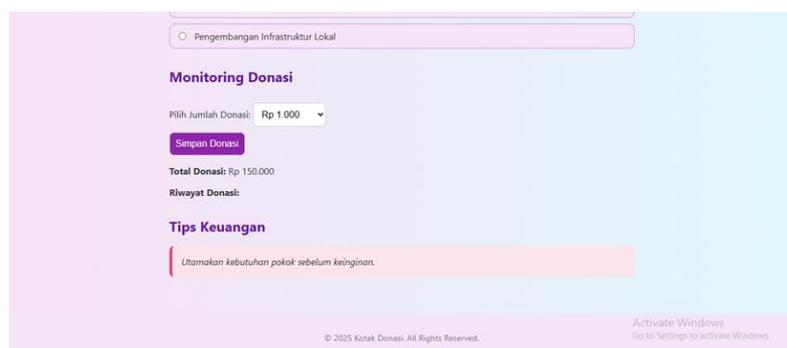


Gambar 9. Tampilan Deteksi Hasil Uang Kertas

Setelah uang kertas dalam kotak Givefy melewati hasil deteksi nominal oleh mikrokontroler, maka software ArduinoIDE akan mengirimkan sinyal dari sensor uang untuk menyimpan data transaksi sementara dan menghasilkan API. Kemudian data yang tersimpan akan dikirimkan melalui sinyal atau jaringan Wi-Fi (Wireless Fidelity) yang harus sama-sama terhubung antara software ArduinoIDE dan website Givefy menggunakan API yang telah dihasilkan sebelumnya. Data nominal uang kertas yang telah dideteksi dan dikirimkan dari mikrokontroler kotak Givefy akan ditampilkan pada sistem dashboard website Givefy.



Gambar 10. Tampilan 1 Dashboard Website Givefy



Gambar 11. Tampilan 2 Dashboard Website Givefy

Hasil pengembangan produk hingga tahap Development menunjukkan bahwa Givefy sebagai produk kotak donasi elektronik berbasis real-time dapat berfungsi sesuai dengan rancangan dan kebutuhan pengguna. Keberhasilan dalam mendeteksi uang dan menampilkan laporan secara otomatis menunjukkan bahwa produk layak digunakan dari sisi teknis. Givefy adalah sistem tertutup (closed loop) yang bisa berdiri sendiri, tetapi berpotensi diintegrasikan ke sistem pelaporan nasional seperti SIMBA. Selain itu, Givefy tidak ada input identitas donator sehingga sistem ini ideal untuk infak spontan. Givefy dapat diperluas dengan modul NFC/QR Code apabila ingin mengidentifikasi pengguna di versi selanjutnya.

Givefy dapat menjadi respon langsung terhadap keterbatasan implementasi UU No. 23 Tahun 2011, khususnya pada tahap penghimpunan zakat tunai yang belum terdigitalisasi secara

optimal. Produk ini menjadi bentuk konkret dari rekomendasi berbasis bukti yang secara teknis dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas penghimpunan zakat. Keterbatasan produk tetap diakui, seperti belum mampu membaca seluruh jenis nominal uang dan belum diuji dalam berbagai situasi nyata. Namun, Givefy telah memenuhi tujuan utama penelitian sebagai prototipe awal, yaitu merancang sistem donasi elektronik yang mendukung transparansi dan otomatisasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk telah berhasil dikembangkan hingga tahap pengembangan (*development*) berdasarkan model ADDIE. Analisis data dilakukan wawancara dengan informan kunci di BAZNAS dan diketahui bahwa kanal donasi tunai di BAZNAS masih bersifat manual dan belum terintegrasi ke sistem digital pelaporan. Produk Givefy berhasil dikembangkan untuk mendeteksi nominal uang kertas tertentu, menyimpan data transaksi, serta menampilkan data donasi secara real-time melalui dashboard digital.

Responden menyambut baik inovasi ini karena dinilai bermanfaat, mudah digunakan, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas lembaga. Hasil analisis menggunakan teori TAM menunjukkan bahwa Givefy dinilai memiliki kegunaan tinggi (*perceived usefulness*) dalam meningkatkan kepercayaan publik dan efisiensi pelaporan dana, serta mudah digunakan (*perceived ease of use*) oleh pengguna tanpa pelatihan teknis yang kompleks. Temuan ini didukung oleh pernyataan narasumber bahwa sistem digital untuk penghimpunan donasi sangat diperlukan dan inovasi seperti Givefy dapat menjadi solusi konkret terhadap tantangan penghimpunan dan pelaporan dana tunai yang selama ini belum terdigitalisasi secara optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan agar pengembangan kotak donasi dilanjutkan ke tahap implementasi dan evaluasi produk (tahapan I dan E dalam ADDIE), dengan melakukan uji coba lapangan di beberapa kantor BAZNAS wilayah untuk mengukur efektivitas penggunaan Givefy secara nyata. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih banyak responden dari berbagai cabang BAZNAS atau lembaga filantropi lainnya untuk mengetahui persepsi dan kebutuhan pengguna secara lebih luas. Selain itu, pengembangan sistem agar dapat membaca lebih banyak variasi nominal uang dan terintegrasi langsung dengan dashboard nasional perlu menjadi fokus utama agar dapat diadopsi secara sistemik di masa depan.

Peneliti memberikan saran dan merekomendasikan untuk menambahkan fitur identifikasi donatur berbasis NFC atau QR Code, dan pengklasifikasian jenis donasi secara otomatis agar lebih kompatibel dengan kebutuhan lembaga filantropi. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode survei kuantitatif berbasis kerangka TAM untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna secara umum. Pengembangan integrasi langsung dengan sistem pelaporan BAZNAS (SIMBA), serta dashboard berbasis web/cloud juga menjadi hal penting yang layak ditindaklanjuti. Produk perlu dilakukan pengujian terhadap daya tahan alat, akurasi sensor nominal uang, serta keamanan data dan koneksi jaringan untuk memastikan alat dapat digunakan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesfiana, Z. N., Astuti, I., & Enawaty, E. (2022). Pengembangan Chatbot Berbasis Web Menggunakan Model Addie. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 10(2), 147–152.
- Agustika, F., Siregar, S., Obara, D., & Paramarta, V. (2023). TELAAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI DALAM ORGANISASI DENGAN LINGKUNGAN: Suatu Kajian Teori. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 24–33.

- Ajismanto, F., Barovich, G., Annisa, M. L., Rifanda, M. A., & Setiawan, B. (2023). PELATIHAN PERAN TIK DALAM TATA KELOLA MANAJEMEN ORGANISASI PADA LEMBAGA FILANTROPI DI KOTA PALEMBANG. *Pengabdian Deli Sumatera*, 2(2).
- Annisa, R. (2022). *AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA ORGANISASI NIRLABA (STUDI PADA PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH KLATEN)*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24988>
- Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature review: analisis metode perancangan sistem informasi akademik berbasis web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 8(2), 87–93.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024). *Laporan Kinerja BAZNAS Semester I*.
- Christian, N., Derista, F., & Frederica, V. (2024). Analisis Profil Kecurangan terhadap Korban pada Faktor Organisasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 1451–1471.
- Davis, F. D. (1985). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results* [Doctoral dissertation]. Massachusetts Institute of Technology.
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4343–4349.
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 84–97.
- Ginting, R., Yanto, F., Apriant, R., & Darmawan, Y. (2021). AKUNTANSI FORENSIK DALAM MENGUNGKAPKAN DAN MENELISIK FRAUD: STUDI KASUS ORGANISASI NIRLABA. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(2), 50–64. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe>
- Hakim, L., Asghori, A. A., Khusnun, M. S., Zunaidi, A., & Yanto, R. D. (2023). Pendampingan Penyaluran Dana Ziswaf Lembaga Kotak Amal Indonesia pada Program Roadshow Sekolah Bakat di Desa Blimbing, Mojo, Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 228–234. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Hartati, E. (2022). Sistem Informasi Transaksi Gudang Berbasis Website Pada Cv. Asyura. *Klik-Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1), 12–18.
- Hefni, W. (2021). E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan di Tengah Pandemi Covid-19 E-Philanthropy in Education Financing: Altruism Movement in Empowering Border Communities amidst the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 248–272.
- Hidayat, A. A. A. (2019). *PLATFORM DONASI ONLINE DAN FILANTROPI DIGITAL (Kajian Aktivitas Filantropi dan Komodifikasi Kampanye Sosial melalui Kitabisa.com)* [Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. www.cafonline.org
- Karnadi, K., Perdana, M. W., & Apriansyah, A. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Penggajian Dosen Dan Karyawan Berbasis Web Di Fakultas Teknik Um-Palembang. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 4(1), 32–38.
- Kasenda, H., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Transparansi Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).
- Kaseng, E. S. (2024). Manajemen Filantropi Kebencanaan Terhadap Masyarakat Terdampak Bencana. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 2(1), 1–10.
- Making, A. A. L., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).

- Marfu'ah, U., & Shadiqin, M. A. (2022). Fundraising dalam Lembaga Filantropi Islam. *Journal of Islamic Management*, 2(1), 1–11.
- Maria, S., & Putri, Y. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Tes Penerimaan Siswa Baru Berbasis Komputer Di Ponpes Darel Hikmah Berbasis Web. *Jurnal Intra Tech E-ISSN*, 2549, 0222.
- Mariam, S., & Rodiah, I. (2024). Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia). *SOSIAL: Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 13–18.
- Megawati, S. (2021). Pengembangan sistem teknologi internet of things yang perlu dikembangkan negara indonesia. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 5(1), 19–26.
- Mellyan, M., & Inayatillah, I. (2021). Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 13(2), 157–171.
- Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 181–187.
- Mubarok, I. S. (2023). *Donasikita: Sistem Informasi Transparansi Donasi*.
- Mubarok, I. S., Idris, M., Kom, S., & Kom, M. (2023). Penerapan Indikator Transparansi dalam Website Donasi Online. *AUTOMATA*, 4(1).
- Muktarudin, M. (2024). *Penyitaan Dana Kotak Amal sebagai Barang Bukti Tindak Pidana Pendanaan Terorisme dan Peruntutannya Pasca Putusan Pengadilan (Analisis Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur Nomor 981/Pid.Sus/2021/PN Jkt.Tim)* [Doctoral dissertation]. Universitas Malikussaleh.
- Musyaffi, A. M., Septiawan, B., Arief, S., Usman, O., Sasmi, A. A., & Zairin, G. M. (2022). What Drives Students to Feel the Impact of Online Learning in Using a Cloud Accounting Integrated System?.
- Ningrum, F. V., Jaya, B., & Meilasari, V. (2022). Validitas Media M-Learning Berbasis Android Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Negeri 1 Lampung Utara. *Ekspone*, 12(2), 91–102.
- Pitria, R. K. (2024). *PENGARUH PEMBERITAAN KASUS LEMBAGA FILANTROPI ACT, TRANSPARANSI DAN FRAUD TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZIS KEPADA INSTITUSI LAZ (Pada Masyarakat Kota Bogor)*.
- Pratama, A., Fachrurrazi, S., & Ula, M. (2021). Perancangan Dan Aplikasi Model Sistem Informasi Sekolah. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(1).
- Pratama, I. P. Y. S., Zuari, Y. Z., Sakila, S., & Makhroja, M. N. (2025). PERAN NAMA FOUNDATION SEBAGAI LEMBAGA FILANTROPI INTERNASIONAL ASAL MALAYSIA TERHADAP SEKTOR PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 2, 63–80.
- Puannandini, D. A., Alamyah, M. F., & Syabani, A. M. (2024). Organisasi Non-Profit (Yayasan) Sebagai Media Tindak Pidana Pencucian Uang. *PUBLIC SPHARE: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jps.v3i3.1049>
- Putro, D. R., Siswanto, E., Pradigta, M. D. I., & Rahmahima, B. A. (2023). Analisis Minat Penggunaan QRIS pada Generasi Milenial Menggunakan Pendekatan TAM di Jawa Timur. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 25–36.
- Ramadhan, A., Ramadhan, D. A., Ramadhansyah, F., Firmansyah, G., & Agustien, S. O. B. (2021). Kotak Amal Pintar Berbasis Internet of Things Dengan Metode Penghitungan Uang Secara Otomatis. *Jurnal Nasional Aplikasi Mekatronika, Otomasi Dan Robot Industri (AMORI)*, 2(2), 52–57.
- Rosad, S., Kamali, M. R. Al, & Nuraini, H. (2024). Deteksi Nilai Nominal Uang Kertas Menggunakan Metode RGB Pada Sistem Keuangan Masjid Berbasis Aplikasi Android.

- Proceedings of the National Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media*, 3(1), 765–777.
- Rouf, A., & Agustiono, W. (2021). *Literature review: Pemanfaatan sistem informasi cerdas pertanian berbasis Internet of Things (IoT)*.
- Safika, S., & Mardikaningsih, R. (2025). PENGARUH KEPERCAYAAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN SEDEKAH ONLINE. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 442–467. <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i2.641>
- Sholihah, R., & Indriyanti, A. D. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Camscanner Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dan End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(3), 102–109.
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42.
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123.
- Sukaesih, E. S., Indiati, I., & Purwosetiyono, F. X. D. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual ditinjau dari komunikasi matematis siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 310–320.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Susanto, F., Prasiani, N. K., & Darmawan, P. (2022). Implementasi Internet of Things Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Imagine*, 2(1), 35–40.
- Suwanti, S., Yudhana, A., & Herman, H. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 12(2), 149–161.
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model ADDIE dan assure dalam pengembangan media pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, [Online]. Available: <https://Journal.Banjareseacific.Com/Index.Php/Jimr>.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Rianita, N. M. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 15(2), 265–282. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page265>
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Yudhistira, A., Ramdhani, R., Eka Pratama, H., & Jambola, L. (2025). RANCANG BANGUN SISTEM PERHITUNGAN UANG KOTAK AMAL MENGGUNAKAN SENSOR TCS3200 BERBASIS INTERNET OF THINGS. *Kocenin Serial Konferensi*, 1, TE002:1.